BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode campuran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam studi atau serangkaian studi untuk memahami masalah penelitian (Sugiyono, 2018:132). Penelitian metode campuran bukan hanya mengumpulkan dan menganalisis dua "cabang" penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berbeda. Kajian ini meliputi gabungan yaitu (membuat database untuk menggambarkan database lain), membuat (membangun) (membuat database untuk membuat sesuatu yang dapat digunakan dalam database), data baru). data lain) dan tambahkan (masukkan satu database ke database lain yang lebih besar). Singkatnya, data dicampur dengan metode campuran dalam penelitian.

. Masalah dalam penelitian ini bermula dari pendekatan kualitatif, dengan kemudian munculnya data kuantitatif yang menggambarkan data kualitatif. Penelitian ini akan melibatkan konsolidasi atau konsolidasi, dimana database yang satu menggambarkan database yang lain. Termasuk dalam proses koneksi ini, peneliti menggunakan metode campuran mengkaji Al-Qur'an digital secara tematik terhadap agama fundamentalis dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang diperoleh dari wawancara, wawancara dengan informan dan data kuantitatif digunakan untuk mendukung hasil analisis. Data yang diperoleh lebih berharga.

Dalam penelitian ini dikenal empat pendekatan yaitu pendekatan deskriptif, eksperimen, eksploratif, dan eksplanatif. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Pendekatan deskriptif analisis dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan tematik digital qur’an Terhadap religius subtantif.

Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu

hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bukan hanya sekedar aktivitas mencari tahu tetapi juga menemukan sesuatu.

Dengan menggunakan jenis tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat berdasarkan fakta-fakta yang telah dimiliki.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai berbagai hal tertentu yang berperan sebagai objek penelitian yang ditetapkan di dalam suatu aktivitas yang memperlihatkan berbagai variasi tertentu, dalam hal ini ialah secara kualitatif ataupun juga kuantitatif (Arikunto, 2010). Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu sifat ataupun atribut tertentu yang memiliki berbagai macam nilai dan juga variasi nilai. Variabel ini sendiri mempunyai lebih dari satu nilai (politomi dan dikotomi). Suatu atribut ini dapat berupa objek ataupun manusia. Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan Nisfiannoor (2009:7) dijelaskan bahwa variabel ini sendiri terdapat dua jenis, diantaranya ialah:

1) Variabel independen, yaitu variabel predictor, bebas, ataupun antesenden. Variabel ini dapat memberikan efek, menyebabkan ataupun memberi pengaruh terhadap hasil atau menjadi penyebab perubahan atau terdapatnya variabel dependennya. Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah implementasi model pembelajaran tematik digital Qur'an.
2) Variabel dependen ialah kriterium, terikat ataupun konsekuensi. Variabel ini didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi, dipredisksikan atau disebabkan dengan terdapatnya beberapa variabel independennya tersebut. Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah tingkat religious subtantif mahasiswa.

C. Implementasi Metode/Pendekatan 'Tematik Digital Quran'

Implementasi model/metode ini merupakan replikasi dari Model Pembelajaran 'Tematik Digital Quran'(Rahmat, 2016), atau versi yang baru (Rahmat, Fahrudin, dan Supriadi, 2017).

1. Langkah-langkah Teknis

Pastikan bahwa Anda telah memiliki copy Digital Quran(Digital Quran ver 3.1, 2013). Sekarang Anda tinggal mengoperasikannya. Caranya: klik file (gambar daun sirih berwarna hijau), seperti pada kotak berikut:

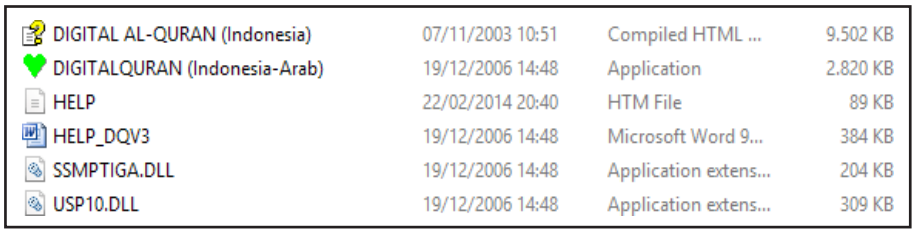

DIGITAL AL-QURAN (Indonesia)	07/11/2003 10:51	Compiled HTML ...	9.502 KB
DIGITALQURAN (Indonesia-Arab)	19/12/2006 14:48	Application	2.820 KB
HELP	22/02/2014 20:40	HTM File	89 KB
HELP_DQV3	19/12/2006 14:48	Microsoft Word 9...	384 KB
SSMPTIGA.DLL	19/12/2006 14:48	Application extens...	204 KB
USP10.DLL	19/12/2006 14:48	Application extens...	309 KB

Maka maka akan muncul di layar komputer Anda "Al-Quran dan Terjemahya" kalimat Bismillaahirrahmaanirrahiim dengan terjemahnya, seperti pada gambar berikut:

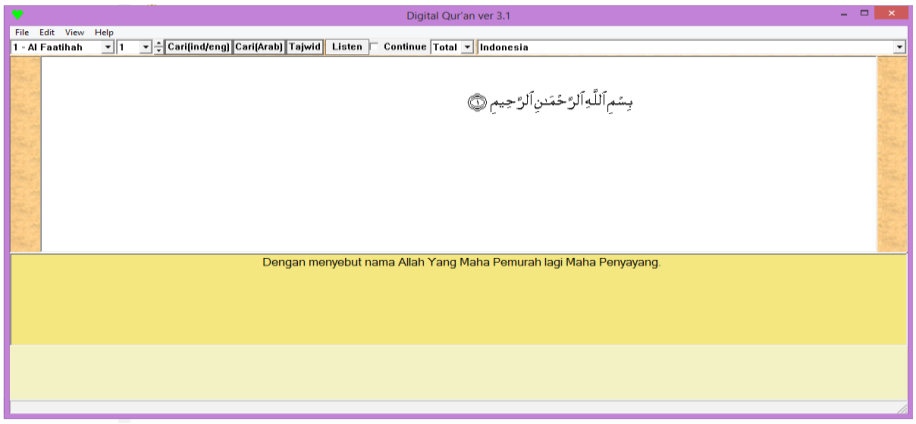

Setelah muncul "Al-Quran dan Terjemahya", lalu Anda klik term yang akan Anda cari. Misal, Anda akan mencari term "Malaikat"; maka tulis malaikat (dengan huruf Latin pada Kata/Kalimat 1), seperti dalam kotak berikut:

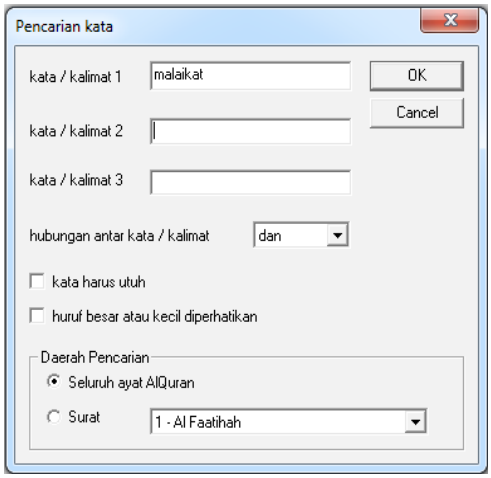

Setelah menuliskan term malaikat, sekarang Anda klik OK di sebelah kanannya, maka akan muncul di layar ayat-ayat Al- Quran tentang malaikat, dimulai dengan QS 30/Al-Baqarah ayat 30 seperti dalam kotak di bawah ini:

Tampak di layar (gambar samping), pada tabel bawah kiri tertera: Found 142 items. Maksudnya, term malaikat berjumlah 142 ayat, yang dimulai dengan QS 30/Al-Baqarah ayat 30.

Tugas Anda adalah, jelaskan apa makna beriman kepada Malaikat-Malaikat-Nya perspektif Al-Quran? Tapi sebelum mengoperasikannya, pahami terlebih dahulu makna malaikat. Diskusikanlah dalam diri Anda sendiri, mengapa ada Rukun Iman kedua (kita diwajibkan beriman kepada Malaikat-Malaikat-Nya)? Jawaban sementara, misalnya, pasti Malaikat memiliki keunggulan (sehingga dijadikan Rukun Iman). Keunggulan-keunggulan para Malaikat itulah yang perlu Anda cari melalui DigitalQuran ini. Tentu saja, jika Anda telah mengetahuinya berarti Anda (kita semua) perlu meneladaninya.

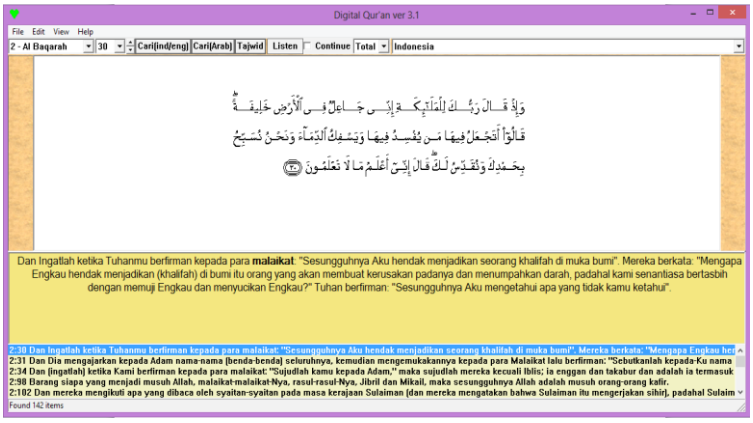

2. Langkah-langkah Implementasi

Dosen pertama kali menentukan tema pembelajaran. Cara merumuskan tema pembelajaran ada dua langkah: (1) menetapkan kata kunci ajaran pokok/fundamental Islam yang akan dicari dalam Digital Quran (misal, term/kata: Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, syahadat, shalat, zakat, taubat, sabar, tawakkal, syukur, dan ahli kitab); dan (2) membuat kalimat operasional yang bermakna tentang salah satu tema ajaran pokok/fundamental Islam tersebut (misal: term/kata "shalat" menjadi "Makna dan ketentuan shalat dalam Al-Quran"; term/ kata "malaikat" menjadi "Watak Malaikat dalam Al-Quran"; dan term/ kata "ahli kitab" menjadi "Watak Ahli Kitab dalam Al-Quran"). Tema pembelajaran dijadikan judul tabel Format Pembelajaran.

Dosen dan mahasiswa kemudian menyiapkan Digital Quran ver 3.1 (Al-Quran dan Terjemahnya secara digital yang diterbitkan Kementerian Agama RI) dan Format Pembelajaran. Format yang perlu disiapkan berupa tabel dengan 5 kolom, yakni: (1) Nomor Urut, (2) Nomor Surah dan Ayat Al-Quran (QS ... ayat ...), (3) Terjemah Al-Quran, (4) Pesan Ayat, dan (5) Kesimpulan Sementara. Satu tabel menganalisis 7-10 ayat (tergantung panjang-pendeknya ayat). Tabel Format Pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.1

..... (Tema Pembelajaran)

(Berdasarkan Metode 'Tematik Digital Quran')

No.	QS... ayat...	Terjemah Al-Quran	Pesan ayat	Kesimpulan sementara
1				
2				
...				
10				

Term keagamaan yang mau dicari dalam Al-Quran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misal, dosen PAI memiliki tujuan pembelajaran agar mahasiswa mengetahui makna dan ketentuan shalat dalam Al-Quran; maka ayat-ayat Al-Quran yang dipilih hanyalah ayat-ayat Al-Quran yang mengandung pesan tentang makna dan ketentuan shalat. Ayat Al-Quran yang tidak mengandung pesan makna dan ketentuan shalat hanya dicopy-paste saja, tidak dibuatkan Pesan Ayat dan Kesimpulan Sementara-nya.

Jika sebuah term keagamaan dalam Al-Quran lebih dari 10 term/ ayat maka perlu dibuat beberapa tabel/format pembelajaran. Term/kata shalat, misalnya terdiri dari sekitar 92 ayat, maka perlu dibuat 9 tabel. Setelah semua ayat (yang mengandung pesan tentang ketentuan shalat dalam Al-Quran) selesai dianalisis, maka Kesimpulan (Akhir) tentang makna sebuah term keagamaan dapat dirumuskan. Makna shalat hanya bisa disimpulkan setelah semua term/kata tentang shalat (92 term/kata) dianalisis semuanya dan diambil pesannya.

Langkah-langkah teknis aplikasinya sebagai berikut:

a. Klik folder Digital Quran versi 3.1. Di layar muncul beberapa folder dan file, salah satunya f .

b. Klik file . Di layar muncul menu Digital Quran ver 3.1. Di baris bawahnya muncul: File – Edit – View – Help. Menu Edit inilah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan metode 'Tematik Digital Quran'. Pada menu Edit ini ada beberapa pilihan, salah satunya Copy terjemahan. Menu inilah yang akan

digunakan untuk mengcopy-paste ke kolom 3 (Terjemah Al-Quran). Kemudian di baris bawahnya lagi muncul menu-menu berikut: (1) 1 - Al-Faatihah – (2) 1 – (3) Cari[ind/eng] – (4) Cari [Arab] – dst, dan terakhir menu Indonesia (maksudnya terjemah Al-Quran dalam bahasa Indonesia). Menu (1) 1-Al-Faatihah dan menu (2) 1, maksudnya QS 1/Al-Faatihan ayat 1. Menu ini bisa diubah-ubah sesuai kehendak pengguna. Menu Cari[ind/eng] inilah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan metode 'Tematik Digital Quran'.

c. Cari term/kata atau istilah keagamaan melalui menu Cari[ind/ eng]. Tapi bagi mahasiswa yang bisa membaca tulisan Arab bisa juga menggunakan menu Cari [Arab]. Misal, mencari term Shalat. Tujuan pembelajarannya: mengetahui makna dan ketentuan shalat dalam Al-Quran. Caranya: Klik Cari [ind/eng], kemudian tulis kata Shalat. Nanti akan muncul di layar (paling bawah-kiri) term Shalat = 92 items. Maksudnya, jumlah term/kata Shalat dalam Terjemah Al-Quran diulang sebanyak 92 kali. Angka 92 menunjukkan jumlah ayat. Jika mahasiswa dapat membaca tulisan Arab (Teks Al-Quran), klik Cari[Arab], kemudian klik huruf shad (ص), lam-alif (لا), dan ta marbuthah (ة) maka akan muncul di layar (paling bawah-kiri) term/ kata Shalat = 63 items. Maksudnya, jumlah term/kata Shalat dalam Teks Al-Quran diungkapkan sebanyak 63 kali (dalam 63 ayat). Tapi istilah Shalat dalam Teks Al-Quran menggunakan juga derivat dari term/kata shalat, seperti kata mushalliin = 3 item, mushalla = 1 item. Jumlah term/kata Shalat dalam Terjemah Al-Quran lebih banyak daripada Teks Al-Quran (bahasa Arabnya) karena term/kata shalat dalam Terjemah Al-Quran merupakan terjemahan langsung dari term/kata shalat, ditambah dengan terjemah dari term/kata derivat shalat, ditambah dengan tem/kata yang merupakan bagian dari shalat (seperti ruku` dan sujud) yang dimaknai dengan shalat, yang dalam Terjemah Al-Quran biasanya diberi tanda kurung (shalat), dan ditambah lagi dengan makna implisit dari shalat dari ayat sebelumnya walau dalam teks Al-Qurannya tidak ada kara shalat. Contohnya QS 3/Ali Imran ayat 113, term/kata sujud diterjemahkan dengan sujud (shalat):

۞ لَيْسُوا۟ سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

.

Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga ber-sujud (shalat).

Contoh makna implisit shalat dalam QS 2/Al-Baqarah ayat 239 (diungkap 2 kali). Makna implisit ini diambil dari kata eksplisit shalat dalam ayat sebelumnya (QS 2/Al-Baqarah ayat 238):

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu` (238). Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalat-lah sambil berjalan atau berkendaraan.Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalat-lah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (239).

Dalam QS 2/Al-Baqarah ayat 238 di atas terdapat dua kali kata shalat ( ). Tapi dalam ayat 239-nya tidak ada kata shalat. Kalimat farijaalan au rukbaanan, artinya “maka berjalanlah atau berkendaraan” (tidak ada kata shalat); tapi dalam Terjemah Al-Quran ada kata shalat, yakni diterjemahkan dengan “maka shalat-lah sambil berjalan atau berkendaraan.” Makna implisit shalat ini diambil dari ayat sebelumnya (ayat 238). Demikian kalimat fadzkuruu, artinya “maka sebutlah Allah”, “maka ingatlah Allah”, atau “maka berzikirlah” diterjemahkan dengan “maka sebutlah Allah (shalat-lah)”. Jadi, kalimat fadzkuruu diterjemahkan dengan shalat-lah.

Oleh karena itu bagi mahasiswa umum cukup menggunakan pencarian term/kata atau istilah keagamaan (shalat, malaikat, dll) dari Terjemah Al-Quran saja dengan meng-klik Cari[ind/eng].

Adapun langkah-langkah operasional mengisi kolom-kolom dalam Tabel/Format Pembelajaran sebagai berikut:

a. Cara mengisi kolom 3 Terjemah Al-Quran. Setelah Digital Quran dibuka, klik Cari[ind/eng], lalu klik edit, terus klik copy terjemah, kemudian klik paste di dalam kolom 3 Format Pembelajaran. Setelah itu tuliskan nomor urut (pada

kolom 1) dan nomor surah serta nomor ayat (pada kolom 2). Contoh, perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.2

Makna Dan Ketentuan Shalat Dalam Al-Quran

(Copy-paste Terjemah Al-Quran ke dalam Format Pembelajaran)

No.	QS .. ayat ..	Terjemah Al-Quran	Pesan Ayat	Kesimpulan sementara
1.	2: 2-3	Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; (yaitu) mereka yang beriman kepada yang Al-Ghaib, yang mendiri-kan **shalat**, dan menafkah-kan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.	Orang-orang yang bertakwa memiliki ciri mendirikan shalat	Beriman kepada hal yang ghaib yaitu mendirikan shalat
2.	2: 43	Dan dirikanlah **shalat**, tunaikanlah zakat, dan ruku`lah beserta orang-orang yang ruku`.	Jalankanlah perintah shalat sesuai dengan syari'at	Shalat adalah tihangnya agama yang wajib dilakukan umat muslim

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

1) Metode tafsir tematik digital

Tematik digital Quran berasal dari kata "digital Quran" dan "tematik". "Digital Quran" adalah Al-Quran dan Terjemahnya terbitan Kementerian Agama RI dalam bentuk digital ver 3.1. Kelebihan digital Quran ini memudahkan peneliti Al-Quran untuk mencari term atau kata-kata dalam Al-Quran, baik menyangkut teks Al-Quran maupun terjemahnya. Sementara "tematik" adalah term-term atau istilah-istilah. Dalam hal ini term-term atau istilah-istilah keagamaan dalam Al-Quran. Dengan demikian "tematik digital Quran" adalah sebuah metode pencarian makna sebuah term atau istilah

keagamaan dalam Al-Quran dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan makna religi (Rahmat et.al., 2017: 37-60).

Misal, peneliti mau mencari makna dan ketentuan "shalat" dalam Al-Quran. Dengan menggunakan digital Quran ver 3.1 akan terkumpul makna dan ketentuan shalat sbb:

- Hukum mendirikan shalat (5 waktu) adalah wajib (QS 2:43 dll)
- Hukum mendirikan shalat wustha juga wajib (QS 2:238). Shalat wustha merupakan perintah Allah, tapi tampaknya umat Islam asing, karena di buku-buku fiqih tidak ada pembahasan tentang shalat wustha. Di sinilah pentingnya metode tematik digital Quran.
- Mendirikan shalat sungguh berat kecuali bagi orang yang khusyu` (QS 2:45, 238 dll).
- Tujuan shalat adalah untuk "mengingat" Aku (=Tuhan) (QS 20:14). Masalah ini sama sekali tidak menjadi kajian fiqih. Di sinilah pentingnya metode tematik digital Quran.
- Shalat harus menjadi benteng diri dari perbuatan keji dan munkar (QS 29:45). Masalah ini sama sekali tidak menjadi kajian fiqih. Di sinilah pentingnya metode tematik digital Quran.
- Larangan mengerjakan shalat secara sahun (lalai. Tentu lalai dari tujuan shalat). Shalat tapi riya, dan tidak punya kepedulian (QS 107:4-7). Masalah ini sama sekali tidak menjadi kajian fiqih. Di sinilah pentingnya metode tematik digital Quran.

2) Religious Substantif

menegaskan bahwa orang-orang memiliki iman sebenarnya karena keyakinan yang masuk akal dan memegang nilai dan dipahami oleh mereka serta berfokus pada nilai jelas agama untuk penganutnya (Tylor, 2017:127).

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didefinisikan sebagai prosedur sistematis serta standar agar dapat mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data ini dianggap sebagai tahapan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam hal

ini terdapat berbagai teknik dalam mengumpulkan data penelitian tersebut sebagaimana di bawah ini:

a) Teknik Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai metode atau metode menganalisis atau mengumpulkan catatan tentang perilaku individu atau kelompok tertentu secara langsung dan sistematis melalui pengamatan dan penglihatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan objek mahasiswa semester V Pendidikan Agama Islam.

b) Teknik Dokumentasi

Metode pengumpulan data penelitian lainnya adalah dengan menggunakan teknik dokumenter. Teknik ini dilakukan dengan memeriksa berbagai objek tertulis, seperti dokumen formal atau surat lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis atau gambar tentang daftar nama mahasiswa semester V Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen dan kelas kontrol, foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan data nilai ulangan harian dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian.

c) Teknik Wawancara

Wawancara ini diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi yang diperkirakan sebagai data penelitian. Untuk penelitian ini, wawancara digunakan untuk mencari data penelitian atau informasi tentang keadaan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Dalam hal ini, biasanya ada dua jenis pedoman wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan metode wawancara tidak terstruktur guna menggali ataupun memperoleh informasi penelitian yang ada. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini sendiri didefinisikan sebagai pedoman wawancara yang sebataskan menyusunkan pertanyaan secara garis besarnya. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa semester V Universitas Pendidikan Indonesia.

d) Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (purposive sampling). Penelitian ini memiliki subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas experiment 62 orang dan kelas control 41 orang mahasiswa PAI Semester V di Universitas Pendidikan Indonesia.

e) Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai perangkat yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi pengumpulan data penelitian yang diperlukan; Alat penelitian ini meliputi eksperimen dan observasi. Selain itu, alat penelitian ini telah disiapkan dan dirancang sebelum penelitian yang sebenarnya. Mengenai perencanaan ini, dan mengacu pada pernyataan yang dikeluarkan oleh Mulyasa (2008: 221), ia mengatakan bahwa proses pembelajaran ini dimulai dengan tahap pengembangan kurikulum setelah metodologi dan kompetensi yang ditetapkan, sehingga memudahkan pendidik untuk mengatur bahan standar yang digunakan. Lebih lanjut, bahwa peserta didik dapat menginterpretasikan berbagai permasalahan pembelajaran yang berpotensi muncul dan terjadi di dalam pembelajaran yang dilangsungkan tersebut.

5) Alat Analisis Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkala, dalam perjalanan penelitian peneliti harus hati-hati memilih data untuk temuan di daerah penelitian, tentu saja peneliti akan menghadapi berbagai jenis data apakah itu data terkait. atau tidak. Menurut Sugyon (2018: 89), “analisis dimulai dengan perumusan dan interpretasi masalah sebelum memasuki lapangan dan berlanjut sampai hasil penelitian dituliskan”. Pernyataan Miles dapat dipahami sebagai proses analitis dalam penelitian kualitatif yang biasanya dilakukan dalam setiap proses penelitian dari tahap awal hingga penyelesaian laporan penelitian analitis.

Lebih lanjut Sugyono (2018:89) menyatakan bahwa “operasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai

selesai, sehingga menjenuhkan data". Dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan analisis lebih lanjut di akhir penelitian, Moloeng, (2018: 248) "Bekerja dengan data, mengorganisasikan data, membagi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, upaya dilakukan dan penting dan mereka membuat mereka memutuskan apa yang mereka pelajari dan apa yang harus diberitahukan kepada orang lain. " mereka memahami kata-kata bermakna yang dapat dipahami orang awam, tanpa mengabaikan penggunaan istilah yang sederhana namun ilmiah.

Proses pengorganisasian sekumpulan data, pengorganisasian ke dalam pola besar, kategori, dan unit deskriptif Patton (2018:91) Proses pengorganisasian, pengorganisasian, dan penggambaran data termasuk kegiatan reduksi data (data Reduce). Lihat (data saat ini) dan Gambar/Verifikasi (Hasil/Verifikasi). Melalui ketiga proses tersebut, peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria sesuai dengan kondisi lapangan.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2017) ditunjukan dalam bagan berikut:

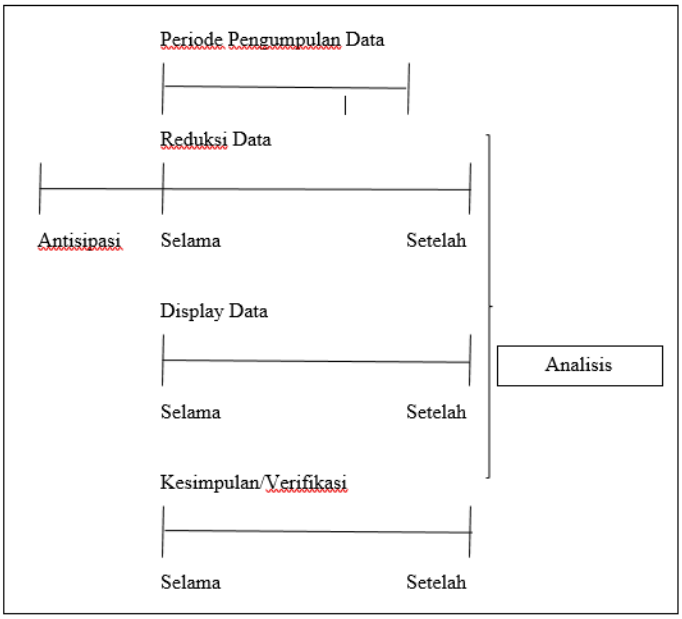

Gambar Bagan 3.1

Langkah-Langkah Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2018:92)

Model interaktif dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman ditunjukan dalam bagan berikut:

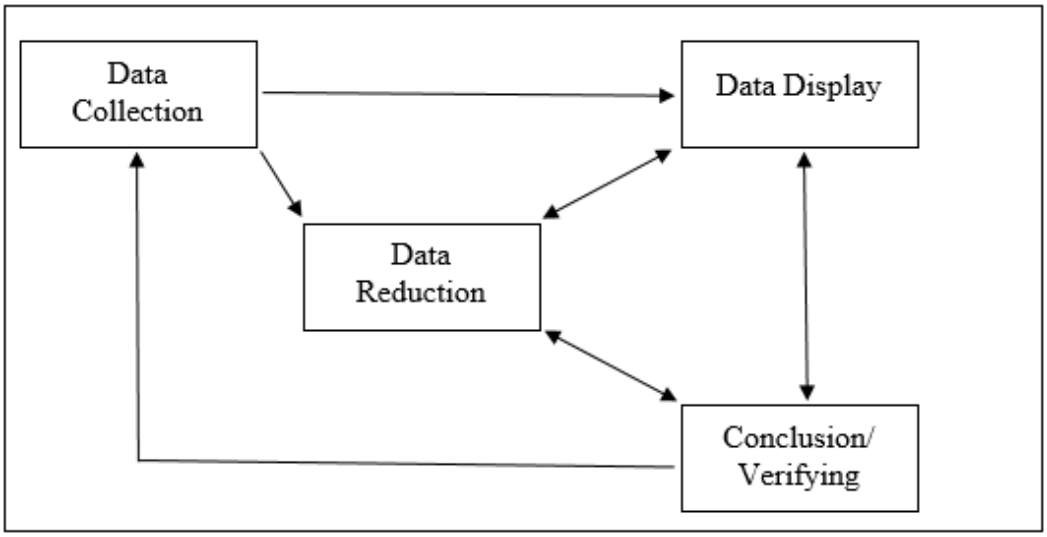

Gambar Bagan 3.2

Model Interaktif dalam Melakukan Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2018:92)

a. Reduksi Data

Data dari lapangan relatif besar, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan semakin besar jumlah datanya. Oleh karena itu perlu dilakukan melalui analisis langsung dan minimalisasi data. Artinya mereduksi data, meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, mikrodata memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menindaklanjuti bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 92).

Pemotongan dimaksudkan untuk membagi data menjadi potongan-potongan, maksud dan tujuan penelitian dipisahkan dari data yang non-informatif, misalnya data lapangan yang tidak berhubungan dengan topik utama dan bahkan dipisahkan. dan itu tidak relevan. Perlu atau tidak, peneliti perlu memahami sepenuhnya tujuan penelitian, tujuan data, dan klasifikasi data di bidang penelitian karena data yang diperoleh masih bersifat acak. Basrowi dan Suwandi (2018:209)

menjelaskan bahwa “reduksi data adalah proses memilih, membidik, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah dari lapangan”. Selama masa studi yang panjang, banyak yang dikumpulkan selain data yang diperoleh dengan data mentah/acak, sehingga reduksi harus dilakukan hanya setelah studi selesai. Hal ini untuk memastikan keteraturan data dalam penelitian, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan ketika peneliti membutuhkan data pada topik tertentu.

b. Display Data

Setelah mengunduh data yang diperoleh dari lokasi penelitian, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan enkripsi data. Data yang telah dipisahkan pada saat reduksi data kemudian disusun untuk mencari pola hubungan antara data tersebut dengan data lainnya. Sugiono (2018: 95) mengatakan:

Dalam penelitian kualitatif, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, gambar dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk Penjelasan Singkat dan tabel. Dengan penyajian data, data disusun, diorganisasikan menurut hubungan-hubungannya agar lebih mudah dipahami.

Peneliti menyajikan data untuk memudahkan peneliti memahami hasil di lapangan dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya sesuai pemahaman dari penyajian data jika ada ketidakpuasan. Dengan data yang diperoleh dari peneliti, peneliti biasanya dapat mengekstrak data yang hilang setelah menampilkan data.

Sintesis data dan penyajian data dilakukan secara ringkas, rinci, dan komprehensif untuk memudahkan pemahaman informasi di lapangan secara cepat dan akurat. Penyajian data diberikan sebagai pernyataan sesuai dengan data penelitian atau dilampirkan sebagai laporan tersendiri.

c. Verifikasi/Conclusion drawing

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah memverifikasi/membuat kesimpulan. Nasution (2017: 130) menunjukkan bahwa, dalam pandangannya, “awalnya hasilnya masih sangat terbatas, tidak pasti, tidak jelas, tetapi dengan

bertambahnya data hasilnya semakin mapan.” ". Oleh karena itu, kesimpulan ini harus selalu dikonfirmasi selama penelitian. Peneliti tidak berhak menarik kesimpulan tanpa mempertimbangkan data sehingga asumsi dapat digabungkan dengan teori dan temuan yang peneliti peroleh di lapangan. Selain itu, hasilnya akan selalu berkaitan dengan teori yang dipelajari oleh subjek dalam penelitian, sehingga para ilmuwan menarik kesimpulan yang memiliki dasar yang tepat untuk menghitung persediaan dan validitas dari hasil ini, karena para ilmuwan memiliki pemahaman yang jelas. dasar. . untuk mengatakan demikian.

Hasil dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak pasti, sehingga ketika penelitian sudah jelas, dapat terjadi hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 99). . Akibatnya, upaya peneliti untuk menemukan makna, signifikansi, dan interpretasi tentang apa yang sedang atau sedang terjadi dalam penelitian melalui pengumpulan data, pengambilan data, dan proses penyajian, peneliti dapat menarik kesimpulan umum. topik dari temuan. Para peneliti menemukan lokasi penelitian. Hasilnya disajikan dan disajikan sebagai pernyataan yang ringkas dan mudah dipahami tentang tujuan penelitian, dirumuskan sedemikian rupa sehingga tidak tampak abstrak/berubah.

6) Alat Analisis Kuantitatif

Pengumpulan data pada tahap kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang bersumber dari hasil pengumpulan data pada tahap kualitatif yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Instrument penelitian pada tahap ini berupa kuisioner, dengan variabel yang di uji yaitu tematik digital qur’an (Variabel X) dan religius subtantif (Variabel Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan correlation pearson product moment dengan bantuan software SPSS 27 For Windows. Sebagai berikut adalah rumusnya :

$$r_{hitung} = \frac{\mathrm{n}(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{\mathrm{n}.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber : Riduwan, 2012:81)

Keterangan :

r_hitung : : koefesien korelasi

n : jumlah responden

∑x : jumlah jawaban item

∑y : jumlah item keseluruhan

Setelah itu proses selanjutnya adalah dihitung dengan uji-t menurut Riduwan (2018:98) menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_hitung : nilai t hitung

r : nilai Koefisien Korelasi r_hitung

n : jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk α= 0,05 dengan derajat keabsahan (dk=n-2) kaidah keputusan jika:

t_hitung>t_tabel berati valid, sebaliknya jika

t_hitung<t_tabel berarti tidak valid.

Untuk melihat intrumen itu valid, maka dapat menggunakan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), menurut Riduwan (2018:98) adalah sebagai berikut :

• Antara 0,800 sampai dengan 1,000 berarti sangat tinggi

• Antara 0,600 sampai dengan 0,799 berarti tinggi

• Antara 0,400 sampai dengan 0,599 berarti cukup tinggi

• Antara 0,200 sampai dengan 0,399 berarti rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 berarti sangat rendah atau tidak valid Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari dengan nilai t hitung >t tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama tetapi menghasilkan data yang sama. Rentang koefisiensi reliabilitas berada pada rentang 0 – 1,00. Angka tersebut menunjukkan semakin tinggi reliabilitas akan mendekati angka 1,00, dan jika mendekati angka 0 maka semakin rendah nilai reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan program SPSS 27 For Windows.

$$a = \left(\frac{R}{R-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan :

a : Cronbach's Alpha

R : Jumlah Butir Soal

σ_b^2 : Variansi butir soal

σ_1^2 : Variansi skor soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Apabila nilai koefisien alpha kurang dari0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

c. Analisis Data

1. Analisis Spearman Rank

Metode kuantitatif yang digunakan dalam tahap penelitian ini dilakukan untuk menguji keterhubungan dua variabel, sehingga dalam analisis ini

menggunakan analisis spearman rank. Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat keterhubungan hipotesis. Penggunaan rumus spearman rank dikarenakan data yang diperoleh berupa data ordinal yang didapat dengan skala likert. Adapun rumus koefisien korelasi spearman rank adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\rho = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{n(n^2 - 1)}}$$

Keterangan :

ρ = Koefisiensi korelasi tata jenjang

1 = Bilangan Tetap

6 = Bilangan Tetap

n = Jumlah sampel

ΣD^2 = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Adapun dalam perhitungannya, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics 27.

7) Hasil Uji Validitas Kelas Experiment

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiono (2017:215) suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan software SPSS 22.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	**Koefisien Validitas**	**Titik Kritis**	**Keterangan**
Tematik Digital Qur'an (X)	Item 1	0,470	0,3	*Valid*
	Item 2	0,645	0,3	*Valid*
	Item 3	0,793	0,3	*Valid*
	Item 4	0,734	0,3	*Valid*
	Item 5	0,741	0,3	*Valid*
	Item 6	0,607	0,3	*Valid*
	Item 7	0,805	0,3	*Valid*
	Item 8	0,864	0,3	*Valid*
	Item 9	0,476	0,3	*Valid*
	Item 10	0,429	0,3	*Valid*
	Item 11	0,728	0,3	*Valid*

Religius Subtantif (Y)	Item 12	0,466	0,3	*Valid*
	Item 13	0,630	0,3	*Valid*
	Item 14	0720	0,3	*Valid*
	Item 15	0,466	0,3	*Valid*
	Item 16	0,761	0,3	*Valid*
	Item 17	0,580	0,3	*Valid*
	Item 18	0,763	0,3	*Valid*
	Item 19	0,647	0,3	*Valid*
	Item 20	0,506	0,3	*Valid*
	Item 21	0,815	0,3	*Valid*
	Item 22	0,472	0,3	*Valid*
	Item 23	0,520	0,3	*Valid*
	Item 24	0,714	0,3	*Valid*
	Item 25	0,663	0,3	*Valid*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur kedua variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

8) Hasil Uji Validitas Kelas Control

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiono (2017:215) suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan software SPSS 22.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	**Koefisien Validitas**	**Titik Kritis**	**Keterangan**
Tematik Digital Qur'an (X)	Item 1	0,457	0,3	*Valid*
	Item 2	0,609	0,3	*Valid*
	Item 3	0,482	0,3	*Valid*
	Item 4	0,577	0,3	*Valid*
	Item 5	0,741	0,3	*Valid*
	Item 6	0,735	0,3	*Valid*
	Item 7	0,643	0,3	*Valid*
	Item 8	0,588	0,3	*Valid*
	Item 9	0,500	0,3	*Valid*
	Item 10	0,643	0,3	*Valid*
Religius Subtantif (Y)	Item 11	0,867	0,3	*Valid*
	Item 12	0,723	0,3	*Valid*
	Item 13	0,815	0,3	*Valid*

	Item 14	0,816	0,3	*Valid*
	Item 15	0,691	0,3	*Valid*
	Item 16	0,740	0,3	*Valid*
	Item 17	0,867	0,3	*Valid*
	Item 18	0,723	0,3	*Valid*
	Item 19	0,815	0,3	*Valid*
	Item 20	0,816	0,3	*Valid*
	Item 21	0,691	0,3	*Valid*
	Item 22	0,740	0,3	*Valid*
	Item 23	0,867	0,3	*Valid*
	Item 24	0,723	0,3	*Valid*
	Item 25	0,815	0,3	*Valid*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

9) Rancangan Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian tematik digital qur'an Terhadap religius subtantif yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap pra penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu:
   a. Untuk memperdalam konsep dan teori mengenai tematik digital qur'an dan religius subtantif, peneliti melakukan kajian teori terlebih dahulu.
   b. Menyusun desain penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman pada saat observasi di lapangan.
   c. Kemudian peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk mendapat gambaran kondisi subjek penelitian.
2. Pada tahap pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.
3. Tahap berikutnya, dilakukan analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta validasi data menggunakan triangulasi kemudian menarik hipotesis.
4. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan angket/kuesioner yang diberikan kepada responden.

5. Memvalidasi, mereliabilitasi dan mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner.
6. Melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk kemudian ditulis dalam hasil temuan penelitian.
7. Merumuskan kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian.
8. Tahap terakhir yang dilakukan adalah penulisan laporan penelitian.

Berikut merupakan gambaran prosedur penelitian tematik digital qur'an Terhadap religius subtantif:

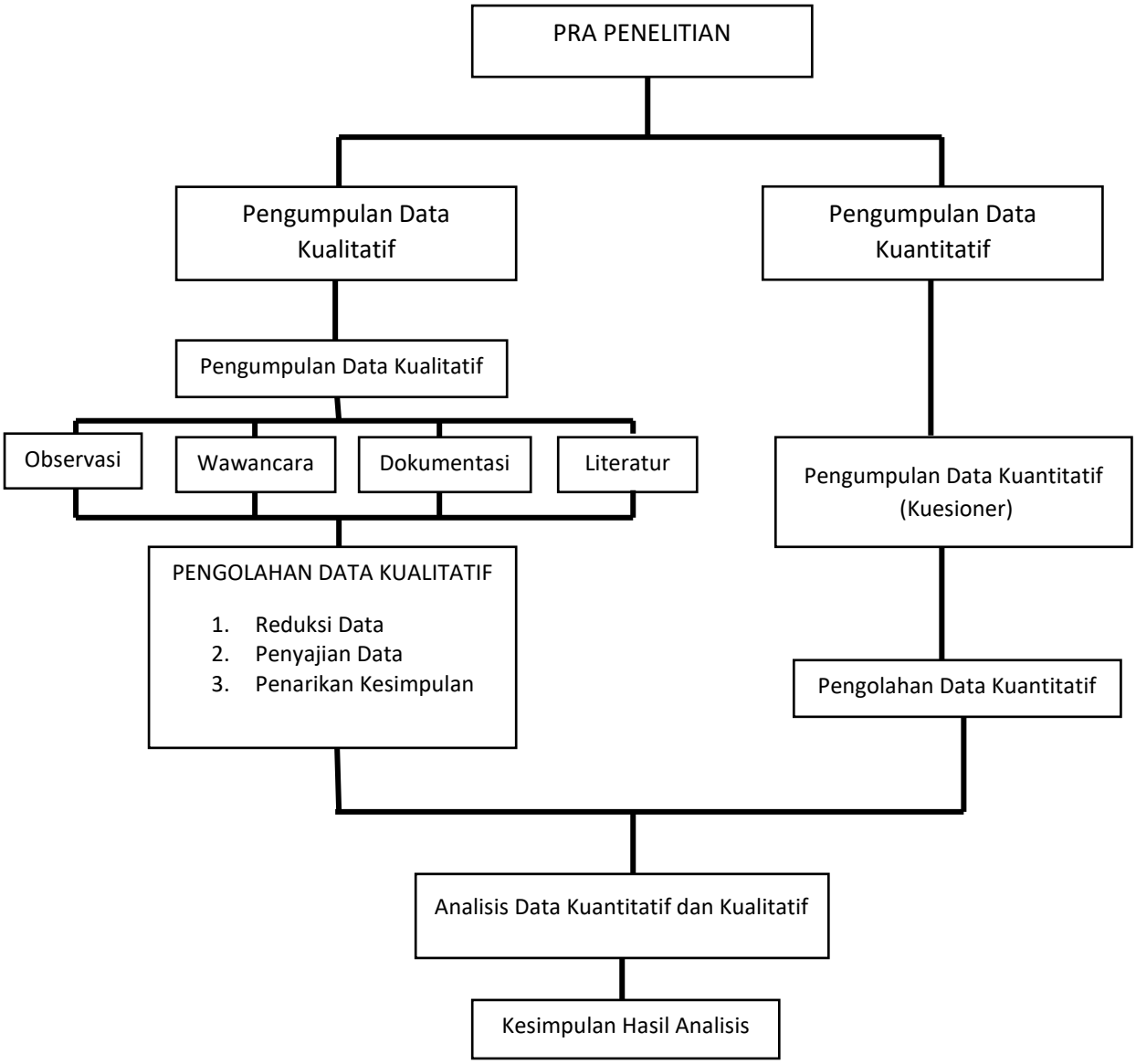

Gambar 3.3 Rancangan Penelitian